

**LITERASI FINANSIAL BAGI ANAK-ANAK TPQ “RIYADHUS SOLIHIN”
MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA MENABUNG**

Siti Reuni Inayati¹ Sahrul Ihsan²
Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
Lombok, Indonesia
e-mail: reuniku09@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dialami mitra ini yakni (1) Rendahnya tingkat literasi keuangan pada anak dan cenderung memiliki perilaku konsumtif atau boros terlebih jika ada dukungan sumber daya keuangan, dan (2) anak-anak belum memahami apa yang dimaksud dengan “needs” dan “wants”. Adapun solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan sehingga nantinya akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang, dan membuat celengan yang menarik untuk lebih menarik minat anak untuk menabung. Tujuannya yaitu dengan adanya pemahaman mengenai literasi finansial, dalam jangka panjang diharapkan dengan ikut mendukung penyebaran kesadaran literasi finansial melalui kebiasaan menabung, anak-anak dapat bijak dalam mengelola keuangan. Hasil kegiatan anak-anak menjadi menambah pengetahuan mengenai manfaat dan tips serta mengetahui pembuatan celengan dari bahan sederhana. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dilaksanakan dengan antusias, dibuktikan dengan komunikatifnya mereka dalam hal tanya jawab saat acara berlangsung. kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh masyarakat sekitar dan mampu menumbuhkan kembali kebiasaan menabung pada generasi muda Indonesia selanjutnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara.

Kata kunci: literasi keuangan, pengabdian kepada masyarakat, menabung

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagian besar bertumpu salah satunya pada sektor pendidikan dan pembangunan pribadi manusia khususnya untuk membentuk akhlaqul karimah dan moral yang tinggi. Belajar sambil mengaji pada pondok pesantren oleh masyarakat terutama masyarakat pedesaan dimana mereka tetap mengangkat akhlak atau budi pekerti luhur sebagai modal iman dan taqwa dalam bermasyarakat kelak. Dapat dipahami, pendidikan moral keagamaan yang membentuk akhlaqul karimah dan budi pekerti banyak mereka dapatkan melalui pesantren-pesantren maupun madrasah. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak pada TPQ (Taman Pendidikan Al Qur’an) Riyadhussolihin yang terletak di Dusun Darul Hijrah RT 02 Desa Anjani Kecamatan Suralaga yang berjarak

sekitar 1,8 km dari kampus Universitas Gunung Rinjani. TPQ Riyadhussolihin adalah salah satu tempat anak-anak belajar mengaji. Rata-rata anak yang belajar pada TPQ Riyadhussolihin adalah anak-anak dengan rentang usia antara 5- 10 tahun dan berjumlah sekitar 10 orang. TPQ Riyadhussolihin pada awalnya merupakan perkumpulan anak-anak bermain, namun lama kelamaan satu persatu mulai meminta diajar mengaji dan akhirnya dibentuklah TPQ Riyadhussolihin.

TPQ ini mulai beroperasi sejak Desember 2020 yang dipimpin oleh Ustadz H. Abdul Manan. Selama ini, kegiatan mengaji berjalan cukup lancar, sebelum kegiatan mengaji dimulai, anak-anak biasanya bermain sambil berbelanja di warung dekat TPQ. Ketika berbelanja, anak-anak biasanya tak terkendali, kadang-kadang mereka membeli jajan tapi tidak dihabiskan atau tidak dimakan dan seringkali seperti itu.

Permasalahan yang dialami mitra yaitu perilaku konsumtif pada kondisi saat ini, menuntut masyarakat dari semua kalangan khususnya anak-anak untuk lebih bijak dalam mengatur keuangan. Di usia yang tergolong masih belia, anak-anak pada TPQ Riyadhussolihin cenderung lebih mudah untuk menghabiskan uang yang ada di kantong mereka tanpa paham apa itu prinsip keuangan. Prinsip keuangan yang dimaksud yaitu lebih mengutamakan pembelanjaan uang terhadap produk dan jasa yang dibutuhkan (needs) dari pada yang diinginkan (wants). Para pelajar khususnya anak-anak, mayoritas tidak memahami tentang prinsip dalam pengelolaan uang.

Pemahaman anak-anak di TPQ hanyalah sebatas meminta uang dari orang tua mereka yang notabene rata-rata berprofesi sebagai petani dan guru honorer ketika mereka menginginkan sesuatu dan menghabiskan sesuka hati mereka demikian hal tersebut terus berulang. Berikut adalah ringkasan dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini sesuai dengan uraian diatas : 1. Anak-anak TPQ Riyadhussolihin masih belum memahami mengenai literasi keuangan 2. Anak-anak masih memiliki ego yang tinggi, sehingga anak belum mampu membedakan tentang salah, benar, baik, atau buruk suatu tindakan. Yang terpenting baginya adalah yang diinginkan harus segera terwujud. 3. Anak-anak belum mampu menentukan pilihan yang tepat ketika berbelanja atau jajan. Ia hanya berpikir soal kesenangan dalam melakukan kegiatan belanja 4. kebanyakan sikap orang tua yang bertindak instan dan tak mau repot menghadapi renekan dan tangisan anak, membuat mereka mudah mengabaikan permintaan anak. 5. pengaruh lingkungan pertemanan pun bisa mempengaruhi perilaku boros 6. Anak-anak belum memahami apa itu "wants" dan "needs" 7. Anak-anak belum terbiasa menabung

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan prioritas mitra adalah mengenai kurangnya literasi finansial yang dimiliki anak-anak TPQ yang mengakibatkan mereka menjadi boros dan kurangnya kesadaran untuk menabung. Berangkat dari permasalahan prioritas

tersebut maka kami bermaksud melakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan literasi keuangan dan juga pelatihan memanfaatkan barang bekas sebagai media menabung dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai literasi finansial dan juga meningkatkan gairah anak-anak untuk menabung dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media untuk menabung. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan keuangan dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan tinggi, saving dan investing dan warga negara yang bertanggungjawab.

Investasi literasi keuangan pada anak usia dini bisa dimaknai sebagai upaya terencana dalam pengembangan keterampilan sikap dan pengetahuan tentang aspek-aspek literasi keuangan dasar dan akan mendapatkan faedahnya dikemudian hari. Peranan strategi literasi keuangan yang selama ini dilakukan di Indonesia meliputi beberapa sektor terutama di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian (Wahyuni & Reswita, 2020) Pemahaman literasi keuangan pada anak usia dini masih perlu ditingkatkan, karena belum adanya kurikulum keuangan sosial anak dan kemampuan pendidikan sosial ekonomi guru yang masih lemah. Mengajar balita yang masih berada pada usia prasekolah tertentu tentunya memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, terutama dalam

menciptakan pengajaran yang kontekstual, seperti kejadian yang sering dialami anak-anak yang belum dikemas dalam literasi keuangan.

Banyak studi yang memberikan informasi bahwa sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, berkaitan dengan pola konsumtif, pola belanja, dan pilihan mereka untuk menggunakan uangnya untuk barang atau asset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, bersifat hedon, mengutamakan lifestyle, menjaga gengsi dan pengakuan status sosial mengancam kesejahteraan dan keamanan masa depan seseorang dan keluarga secara menyeluruh yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi suatu bangsa/negara

secara lebih luas. Kebiasaan konsumtif ini atau perilaku hedon ini tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga sudah terjadi pada anak-anak, karena orang dewasa yang menjadi contoh teladan tidak memberikan pelajaran atau contoh yang baik sehingga anak-anak mengikuti kebiasaan atau perilaku yang salah (Gunawan et al., 2018; Pulungan, et al, 2018; Rapih, 2016).

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengetahuan literasi keuangan bagi anak-anak TPQ sebagai nilai tambah yang lainnya. Keuangan sangat erat dengan kehidupan pada umumnya, penulis memprediksi pelatihan ini akan sangat bermanfaat dan mendapatkan respon yang antusias.



Gambar 1. Foto dengan Mitra

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama 3 hari dengan total 18 jam dimana setiap harinya 6 jam yang dimulai pukul 08.00 s.d. 15.00. Adapun peserta sejumlah 10 santri. Kegiatan PKM ini dilakukan melalui ceramah, hal ini dikarenakan para santri pada tahap pelatihan awal ini membutuhkan pengetahuan mengenai keuangan dan perbankan sehingga metode pembelajaran lainnya belum bisa diterapkan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi finansial ini dilakukan secara luring dengan tetap

memperhatikan protokol kesehatan pada TPQ Riyadhussolihin Darul Hijrah Anjani dengan diikuti peserta kegiatan yaitu anak-anak TPQ Riyadhussolihin yang berjumlah 10 orang.

Adapun pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini dilaksanakan secara bertahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Berikut ini masing-masing penjelasan tiap tahapan :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu;

a) Pendahuluan

Tujuan dilakukannya kajian pendahuluan adalah untuk mendapatkan gambaran kondisi riil di lapangan dan menganalisis permasalahan yang ada pada mitra dan untuk mengetahui permasalahan prioritas apa yang ingin segera ditangani, selain itu pada kajian pendahuluan juga dimaksudkan untuk mengetahui tersedia atau tidaknya sarana pendukung didalam menyelesaikan permasalahan prioritas mitra. Kajian pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan pendiri TPQ Riyadhussolihin.

- b) Melakukan pendekatan dengan mitra serta pengurusan izin. Pendekatan dengan mitra dilakukan untuk mempermudah koordinasi dan juga penting untuk memperoleh izin agar pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar serta dapat memperoleh bantuan sarana maupun prasarana pendukung di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian agar berjalan lancar. Pendekatan dilakukan dengan pendiri TPQ Riyadhussolihin sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di TPQ dan juga memohon kesediaan untuk menandatangani surat bersedia sebagai mitra pada kegiatan pengabdian ini.
- c) Penyusunan Proposal Penyusunan proposal dilakukan melalui FGD dan brainstorming dengan mitra pendamping.
- d) Membentuk tim pelaksana kegiatan pengabdian. Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini terdiri dari 2 orang dosen dan dua orang mahasiswa Universitas Gunung Rinjani..
- e) Mempersiapkan materi pelatihan. Untuk materi pelatihan, disusun sesuai dengan kebutuhan peserta dan lebih menunjukkan aspek aplikatif.
- f) Mempersiapkan buku-buku bacaan terkait literasi finansial Buku-buku yang digunakan adalah buku cerita

mengenai literasi keuangan anak-anak yang mudah dipahami dan dimengerti untuk meningkatkan pemahaman anak

- g) Menyusun permainan atau games Permainan atau games dibuat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan anak-anak agar lebih mudah memahami mengenai literasi keuangan
 - h) Menyusun modul pelatihan Menyusun modul pelatihan literasi finansial dilakukan secara terperinci, mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak-anak peserta pelatihan
 - i) Menyusun instrument penilaian Menyusun instrument penilaian untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam literasi finansial.
 - j) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan Sosialisasi kegiatan akan diberikan kepada calon peserta kegiatan yakni anak-anak TPQ Riyadhussolihin secara luring dengan mematuhi protocol Kesehatan. Pada kegiatan ini akan disampaikan beberapa hal terkait latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan ini, proses pelaksanaan dari kegiatan pelatihan literasi finansial yang akan dilaksanakan dan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum mengikuti kegiatan pelatihan ini.
 - k) Membuat banner kegiatan dan sertifikat peserta Pembuatan banner kegiatan dan sertifikat peserta dibutuhkan untuk menunjang dokumentasi dan sosialisasi dari kegiatan yang dilaksanakan.
2. Tahap Pelaksanaan
- Kegiatan Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi finansial dilakukan secara luring (tatap muka) sesuai dengan protocol Kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan model direct instruction yang terdiri dari 4 tahapan yaitu:
- a) Menyampaikan tujuan kegiatan pelatihan Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah menyampaikan tujuan dari pelatihan literasi finansial. Tujuan utama dari

kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai literasi finansial dan juga meningkatkan gairah anak-anak untuk menabung dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media untuk menabung. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam pemahaman literasi finansial.

- b) Melakukan sosialisasi tentang kebutuhan dan keinginan Tahap ini dilakukan dengan cara pemutaran video, story telling dan simulasi melalui games agar anak-anak peserta mampu mengidentifikasi apa kebutuhan dan keinginan mereka
- c) Melakukan sosialisasi tentang uang Kegiatan ini dilakukan melalui pemutaran video, story telling dan games agar anak mampu mengidentifikasi uang kartal dan uang giral.
- d) Sosialisasi tentang menabung Kegiatan ini dilakukan melalui story telling, simulasi, dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman anak tentang menabung
- e) Penyuluhan pembuatan celengan menggunakan bahan bekas Kegiatan ini dilakukan melalui praktek pendampingan kepada peserta
- f) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik Pada tahap ini peserta akan diberikan beberapa pertanyaan seputar isi buku yang sudah dibacakan sebelumnya untuk mengetahui pemahaman peserta dalam memahami isi cerita dan akan menjelaskan hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari cerita tersebut. Masing-masing peserta akan ditanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dan bersama-sama dikoreksi apabila ada yang belum paham.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu dengan memberikan pretest dan posttest sebelum dan setelah kegiatan untuk mengetahui

pemahaman peserta terkait dengan materi literasi keuangan. Keberhasilan dinilai dari peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini, maka diperlukan partisipasi atau dukungan dari mitra. Mitra dalam hal ini TPQ Riyadhussolihin memberikan partisipasi untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini. Berikut adalah partisipasi mitra dalam kegiatan ini:

- a) Mengkoordinir peserta kegiatan pelatihan Mitra yaitu TPQ Riyadhussolihin Darul Hijrah Anjani dalam hal ini pendiri TPQ sebagai pemimpin yang mengambil kebijakan mengkoordinir anak-anak sebagai peserta pelatihan dan memberikan tugas untuk mengikuti sampai selesai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan anak.
- b) Memberikan motivasi kepada peserta kegiatan pelatihan Pendiri TPQ sebagai pengambil kebijakan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan. Pendiri TPQ menyampaikan pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada anak-anak TPQ.
- c) Menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Mitra menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan seperti menyediakan ruangan serta memastikan lingkungan lokasi pelatihan dalam keadaan bersih.
- d) Menjamin keamanan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung Selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, mitra memberikan jaminan keamanan kepada pelaksana kegiatan dan peserta kegiatan. Sementara itu untuk mengukur keberhasilan dari program kegiatan ini maka dibutuhkan evaluasi setelah kegiatan penyuluhan berlangsung. Rencana evaluasi kegiatan akan dilakukan dengan Evaluasi pemahaman dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest sebelum dan setelah kegiatan untuk

untuk mengetahui pemahaman peserta terkait dengan materi literasi keuangan. Keberhasilan dinilai dari peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Setelah program kegiatan pengabdian berupa penyuluhan mengenai literasi finansial ini selesai dilaksanakan dan anak-anak di TPQ mitra ini mendapatkan pengetahuan tentang literasi finansial, maka selanjutnya anak-anak diminta untuk tetap menabung agar mampu mengelola keuangan mereka kelak di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan oktober-november 2023 pada TPQ Riyadhussolihin Dusun darul Hijrah Anjani. Jumlah anak-anak binaan dalam TPQ berjumlah 10 anak dengan rentan usia 4 tahun – 11 tahun. Ustadz H Abdul Manan selaku pendidik dan juga penginisiasi TPQ juga ikut terlibat dalam kegiatan PKM ini untuk memotivasi anak-anak dalam mengikuti acara PKM ini. Materi yang diberikan kepada anak-anak sangat sederhana dengan bahasa dan simulasi yang mudah dipahami. Pemateri memberikan edukasi mengenai literasi finansial dimulai dari mengenal nominal pada uang, kemudian dilanjutkan dengan cara mengelola uang. Cara pertama yang diberikan ketika mendapatkan uang adalah harus menyisihkan setengahnya untuk dimasukkan celengan (ditabung) kemudian sisihkan sedikit untuk bersedekah karena kami percaya dengan bersedekah akan membuka rezeki yang lebih luas dan sisanya dapat dibelanjakan sesuai apa yang dibutuhkan. Dalam kegiatan edukasi ini kami memberikan simulasi secara langsung dengan mengambil sample anak-anak secara random dan melakukan simulasi apa yang dilakukan jika anak tersebut mendapatkan uang sebesar RP. 2.000., 5.000., 10.000., dan 20.000. Dari hasil edukasi yang kami lakukan mereka sudah bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung, sedekah dan dibelanjakan sesuai apa yang mejnjadi kebutuhan mereka.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM mengenai edukasi literasi finansial kepada anak-anak usia dini di TPQ dapat menambah wawasan anak-anak dalam mengelola uang yang mereka miliki. Mereka dapat menyisihkan uangnya untuk belajar menabung.

SARAN

Metode pembelajaran dan pelatihan lebih diperbanyak dengan mengalokasikan waktu pelatihan yang lebih lama

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pimpinan TPQ H Abdul Manan yang telah memberikan ruang dan waktu. Dukungan dari Jurusan FE yang menyambut baik kegiatan PPM ini sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan ketersediaan dana pendukung dari fakultas sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan RI. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (revisit 2017).
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2018). Peran Literasi Keuangan Pada Kemampuan Pengelolaan Keuangan Untuk Persiapan Masa Pensiun Secara Mandiri (Studi Kasus Pada Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU). Medan.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>

Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6(2), 14–28

Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan

Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>